



LAPORAN TRACER STUDY



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Tahun Akademik 2024/2025



UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



IDENTITAS DOKUMEN

Komponen	Keterangan
Nama Dokumen	Laporan Tracer Study Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Unit Pengelola	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMN Al-Washliyah
Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
Tahun Akademik	2024/2025
Periode Data Lulusan	Tahun lulus 2020, 2021, dan 2022; data akademik pendukung tahun masuk 2017-2021
Tujuan Dokumen	Bukti evaluasi lulusan, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu, dan pemenuhan kebutuhan dokumen akreditasi program studi

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tracer Study Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMN Al-Washliyah ini disusun sebagai dokumen evaluasi mutu lulusan dan bahan pendukung akreditasi program studi. Laporan ini memuat pelaksanaan tracer study, profil responden, keterserapan lulusan, waktu tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, kepuasan pengguna lulusan, serta rencana tindak lanjut perbaikan berkelanjutan.

Medan, 30 Juli 2025

Disusun oleh,
Tim Pelaksana Tracer Study
Prodi PBSI FKIP UMN Al-Washliyah

Mengetahui,
Ketua Program Studi PBSI
FKIP UMN Al-Washliyah



Dr. Abdul Mujib, S. Pd., M. PMat.
NIDN. 0111038103



Lisa Septia Dewi Br Ginting, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0127098901

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena Laporan Tracer Study Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMN Al-Washliyah Tahun Akademik 2024/2025 dapat disusun sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan kebutuhan dokumen pendukung akreditasi program studi.

Tracer study merupakan instrumen penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan, terutama terkait masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, kesesuaian bidang kerja, keberlanjutan studi, kewirausahaan, serta penilaian pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni. Hasil tracer study menjadi dasar yang objektif bagi program studi dalam mengevaluasi capaian pembelajaran lulusan, relevansi kurikulum, mutu proses pembelajaran, serta efektivitas layanan akademik dan nonakademik.

Laporan ini disusun berdasarkan data tracer study Prodi PBSI UMN Al-Washliyah yang melibatkan 149 responden dari 182 lulusan pada periode lulusan 2020-2022. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk narasi evaluatif, tabel, grafik, analisis capaian, dan rencana tindak lanjut agar dapat digunakan secara praktis dalam proses evaluasi diri dan akreditasi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Pusat Karir dan Alumni, fakultas, program studi, alumni, pengguna lulusan, dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan tracer study. Semoga laporan ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

IDENTITAS DOKUMEN	1
LEMBAR PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR.....	4
RINGKASAN EKSEKUTIF	5
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan Tracer Study	7
1.3 Manfaat Tracer Study	8
1.4 Ruang Lingkup Laporan	8
BAB II METODOLOGI TRACER STUDY.....	9
2.1 Organisasi Pelaksana	9
2.2 Populasi dan Responden	9
2.3 Instrumen dan Indikator.....	9
2.4 Tahapan Pelaksanaan	10
2.5 Teknik Pengolahan dan Validasi Data.....	10
2.6 Keterbatasan dan Upaya Penguatan Data	10
BAB III PROFIL DATA DAN CAPAIAN AKADEMIK.....	10
3.1 Cakupan Responden Tracer Study.....	10
3.2 Rata-rata Masa Studi Mahasiswa.....	11
3.3 Kelulusan Tepat Waktu.....	11
3.4 Keberhasilan Studi Mahasiswa	12
BAB IV HASIL TRACER STUDY LULUSAN.....	12
4.1 Employability, Kewirausahaan, dan Studi Lanjut	12
4.2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama.....	13
4.3 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	13
4.4 Kepuasan Pengguna Lulusan	14
BAB V GRAFIK DAN DESKRIPSI HASIL	14
5.1 Ringkasan Capaian Utama Tracer Study	14
5.2 Distribusi Status Lulusan Terlacak	15
5.3 Masa Studi dan Kelulusan Tepat Waktu.....	16
5.4 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama.....	16
5.5 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	17
5.6 Kepuasan Pengguna Lulusan	17
BAB VI ANALISIS CAPAIAN DAN PEMBAHASAN AKREDITASI.....	19
BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT	20
BAB VIII PENUTUP.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cakupan Responden Tracer Study Prodi PBSI	5
Tabel 2. Rata-rata Masa Studi Prodi PBSI UMN Al-Washliyah	6
Tabel 3. Data Lulusan Tepat Waktu Prodi PBSI UMN Al-Washliyah.....	6
Tabel 4. Data Keberhasilan Studi Mahasiswa Prodi PBSI UMN Al-Washliyah.....	7
Tabel 5. Jumlah Lulusan Terlacak yang Bekerja, Berwirausaha, dan Studi Lanjut...	7
Tabel 6. Jumlah Lulusan Terlacak Berdasarkan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	7
Tabel 7. Data Pekerjaan Pertama Alumni Sesuai Bidang Keilmuan.....	8
Tabel 8. Kepuasan Pengguna Lulusan Prodi PBSI UMN Al-Washliyah.....	8
Tabel 9. Ringkasan Capaian Indikator Utama Tracer Study	11
Tabel 10. Matriks Tindak Lanjut Hasil Tracer Study.....	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ringkasan Capaian Utama Tracer Study	8
Gambar 2. Distribusi Status Lulusan Terlacak	9
Gambar 3. Masa Studi dan Kelulusan Tepat Waktu	9
Gambar 4. Proporsi Lulusan dengan Waktu Tunggu < 6 Bulan	10
Gambar 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	10
Gambar 6. Kepuasan Pengguna Lulusan per Aspek	11

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Tracer Study Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMN Al-Washliyah Tahun Akademik 2024/2025 disusun untuk mendokumentasikan pelaksanaan tracer study, mengevaluasi kinerja lulusan, dan menyediakan bahan pendukung akreditasi program studi. Pelaksanaan tracer study dilakukan secara rutin, terstruktur, terkoordinasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Berdasarkan data lulusan periode 2020-2022, jumlah lulusan Prodi PBSI sebanyak 182 alumni, dengan jumlah lulusan terlacak sebanyak 149 alumni. Dengan demikian, tingkat responden tracer study mencapai 81,87%, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar evaluasi mutu lulusan secara representatif.

Secara akademik, rata-rata masa studi mahasiswa Prodi PBSI dalam lima tahun terakhir adalah 3,94 tahun. Rata-rata persentase lulusan tepat waktu mencapai 77,29%, sedangkan rata-rata keberhasilan studi mahasiswa untuk tahun masuk 2017-2019 mencapai 98,84%. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan akademik, pembimbingan, dan layanan pendukung mahasiswa telah berjalan efektif.

Dari sisi keterserapan lulusan, sebanyak 122 lulusan atau 81,87% bekerja sesuai bidang, 17 lulusan atau 11,41% berwirausaha, 6 lulusan atau 4,02% melanjutkan studi S2, dan 4 lulusan atau 2,68% mengikuti PPG. Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa 79,19% lulusan memperoleh pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan, sementara 93,29% lulusan memiliki tingkat kesesuaian bidang kerja yang tinggi.

Kepuasan pengguna lulusan juga menunjukkan hasil sangat baik. Dari 75 pengguna lulusan, aspek etika memperoleh penilaian 100,00%, diikuti kemampuan komunikasi dan kerja sama masing-masing sebesar 97,33%, serta pengembangan diri sebesar 94,67%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki kompetensi profesional, sosial, dan personal yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara umum, laporan ini memperlihatkan bahwa tracer study tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelacakan alumni, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi akademik yang menghubungkan data lulusan dengan perbaikan kurikulum, pembelajaran, layanan kemahasiswaan, dan kerja sama dengan pengguna lulusan. Data responden yang mencapai 81,87% memberi dasar yang cukup kuat bagi program studi untuk membaca kecenderungan lulusan secara lebih objektif.

Temuan utama juga memperlihatkan bahwa capaian akademik dan luaran lulusan memiliki hubungan yang saling menguatkan. Rata-rata masa studi yang berada pada 3,94 tahun menunjukkan bahwa proses akademik berjalan relatif efektif, sedangkan tingginya kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa kompetensi yang dikembangkan selama perkuliahan masih relevan dengan kebutuhan kerja lulusan.

Meskipun demikian, laporan ini tetap menempatkan hasil tracer study sebagai bahan evaluasi berkelanjutan. Beberapa aspek seperti peningkatan response rate, validasi data waktu tunggu, penguatan bahasa asing, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi teknologi perlu menjadi perhatian agar mutu lulusan semakin meningkat pada periode berikutnya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tracer study merupakan kegiatan pelacakan alumni yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai transisi lulusan dari perguruan tinggi ke dunia kerja, dunia usaha, maupun pendidikan lanjutan. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMN Al-Washliyah, tracer study menjadi instrumen strategis untuk menilai relevansi capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan pengguna lulusan, sekolah, lembaga pendidikan, lembaga bahasa, dan masyarakat.

Dalam lima tahun terakhir, pelaksanaan tracer study Prodi PBSI UMN Al-Washliyah dilaksanakan secara rutin, terstruktur, terkoordinasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari SPMI serta dikoordinasikan bersama Pusat Karir dan Alumni di bawah naungan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan.

Tracer study juga menjadi bagian penting dalam siklus PPEPP, yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu. Data yang diperoleh dari alumni dan pengguna lulusan digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum, efektivitas pembelajaran, pengembangan soft skill, dan kebutuhan pembaruan layanan akademik.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tracer study memiliki kedudukan penting karena lulusan tidak hanya diharapkan menguasai bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, tetapi juga mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik, komunikasi, teknologi, dan profesionalisme di dunia kerja. Oleh karena itu, informasi mengenai pekerjaan pertama, masa tunggu, kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna lulusan menjadi indikator yang dapat menunjukkan keterhubungan antara proses pendidikan di kampus dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pelaksanaan tracer study juga membantu program studi melihat perubahan kebutuhan pengguna lulusan dari waktu ke waktu. Masukan alumni dan pengguna lulusan dapat digunakan untuk memperkuat mata kuliah praktik, memperbarui RPS,

menyesuaikan kegiatan magang dan PPL, serta mengembangkan layanan karier yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan lulusan.

1.2 Tujuan Tracer Study

- a. Mengidentifikasi masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah kelulusan.
- b. Menilai kesesuaian bidang kerja lulusan dengan kompetensi keilmuan Program Studi PBSI.
- c. Memetakan lulusan yang bekerja sesuai bidang, berwirausaha, melanjutkan studi, dan mengikuti Pendidikan Profesi Guru.
- d. Mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni.
- e. Menyediakan data objektif untuk evaluasi kurikulum, pengembangan pembelajaran, dan peningkatan mutu berkelanjutan.
- f. Menyediakan dokumen pendukung akreditasi program studi berbasis data dan bukti.

Tujuan tersebut tidak hanya diarahkan pada penyusunan laporan administratif, tetapi juga pada penguatan budaya mutu di lingkungan program studi. Setiap data yang diperoleh dari tracer study perlu diterjemahkan menjadi rekomendasi perbaikan yang jelas, dapat dilaksanakan, dan dapat diukur keberhasilannya. Dengan tujuan yang terarah, tracer study dapat menjadi dasar bagi program studi untuk memetakan profil lulusan secara lebih rinci. Pemetaan ini mencakup seberapa cepat lulusan memperoleh pekerjaan, apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang keilmuan, bagaimana penilaian pengguna terhadap lulusan, serta kompetensi apa saja yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran.

1.3 Manfaat Tracer Study

Manfaat tracer study bagi program studi mencakup penyediaan data evaluatif mengenai kinerja lulusan, peningkatan relevansi kurikulum, pemetaan kebutuhan dunia kerja, penguatan kemitraan dengan pengguna lulusan, serta penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan mutu secara terukur. Bagi alumni, tracer study menjadi media komunikasi dengan almamater dan sarana untuk memberikan masukan terhadap proses pendidikan yang telah ditempuh.

Bagi program studi, manfaat tracer study terlihat pada tersedianya gambaran aktual mengenai posisi lulusan setelah menyelesaikan studi. Informasi tersebut membantu program studi menilai apakah profil lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum telah tercapai dan sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Bagi pengguna lulusan, tracer study menjadi ruang untuk menyampaikan penilaian terhadap kompetensi alumni. Penilaian tersebut penting karena pengguna lulusan dapat melihat langsung kinerja alumni dalam aspek etika, penguasaan bidang ilmu, komunikasi, kerja sama, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan diri.

1.4 Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup laporan ini meliputi pelaksanaan tracer study, cakupan responden, rata-rata masa studi, kelulusan tepat waktu, keberhasilan studi, employability, kewirausahaan, studi lanjut, Pendidikan Profesi Guru, waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, kesesuaian bidang kerja lulusan, kepuasan pengguna lulusan, analisis capaian, serta rencana tindak lanjut perbaikan mutu. Ruang lingkup tersebut disusun agar laporan memiliki alur yang utuh, dimulai dari penjelasan latar belakang, metode pelaksanaan, profil data, hasil tracer study, interpretasi grafik, analisis capaian, hingga rencana tindak lanjut. Dengan alur tersebut, laporan tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga menjelaskan makna dari setiap capaian yang diperoleh.

Batasan laporan ini adalah penggunaan data yang tersedia dari hasil tracer study dan data akademik pendukung. Oleh karena itu, setiap interpretasi disusun berdasarkan data yang tercatat dalam dokumen, sedangkan rekomendasi tindak lanjut diarahkan pada perbaikan yang realistis dan dapat dilaksanakan oleh program studi.

BAB II **METODOLOGI *TRACER STUDY***

2.1 Organisasi Pelaksana

Pelaksanaan tracer study Prodi PBSI UMN Al-Washliyah dikoordinasikan pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Unit Pusat Karir dan Alumni menjadi koordinator utama pelaksanaan tracer study, sedangkan FKIP dan Prodi PBSI mendukung pemutakhiran data alumni, distribusi instrumen, pemantauan pengisian kuesioner, pengolahan data, serta penyusunan laporan hasil. Koordinasi dilakukan melalui sinkronisasi instrumen, penetapan jadwal pelaksanaan terpusat, penyebaran kuesioner kepada alumni, dan pelaporan hasil tracer study secara berkala. Pola koordinasi ini memastikan data tracer study terintegrasi pada tingkat institusi dan dapat dimanfaatkan oleh Program Studi PBSI untuk perbaikan kurikulum, pembelajaran, dan layanan akademik.

Dalam pelaksanaannya, koordinasi antarunit menjadi faktor penting karena tracer study membutuhkan data alumni yang akurat, komunikasi yang berkelanjutan, serta tindak lanjut yang jelas. Program studi berperan dalam memastikan data alumni sesuai dengan kondisi terakhir, sedangkan pusat karir membantu mengoordinasikan instrumen dan pengumpulan data secara lebih luas. Koordinasi yang baik juga memudahkan program studi dalam menyusun laporan berbasis bukti. Data yang diperoleh tidak berhenti pada rekapitulasi angka, tetapi dapat dikaitkan dengan evaluasi kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, penguatan soft skill, serta pengembangan jejaring dengan sekolah dan lembaga pengguna lulusan.

2.2 Populasi dan Responden

Pada Tahun Akademik 2024/2025, tracer study UMN Al-Washliyah ditargetkan menjangkau lulusan tahun akademik 2020/2021 sampai dengan 2022/2023. Untuk Program Studi PBSI, populasi lulusan pada periode data lulusan 2020-2022 berjumlah 182 alumni, sedangkan jumlah alumni yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjumlah 149 alumni. Cakupan responden sebesar 149 dari 182 lulusan menunjukkan bahwa sebagian besar populasi lulusan telah terwakili dalam laporan ini. Tingkat keterlacakan tersebut penting karena semakin tinggi jumlah responden, semakin kuat pula dasar program studi dalam membaca kondisi lulusan secara objektif dan menyusun tindak lanjut yang sesuai kebutuhan.

Tabel 1. Cakupan Responden Tracer Study Prodi PBSI

Komponen	Jumlah	Persentase
Jumlah lulusan Prodi PBSI periode 2020-2022	182	100,00%
Jumlah lulusan terlacak/responden	149	81,87%
Jumlah lulusan belum terlacak	33	18,13%

2.3 Instrumen dan Indikator

Instrumen tracer study mengacu pada pertanyaan inti tracer study UMN Al-Washliyah yang selaras dengan kebutuhan pelaporan tracer study dari Kemdiktisaintek. Instrumen mencakup data masa tunggu lulusan, kesesuaian pekerjaan, kepuasan pengguna, tingkat kompetensi lulusan, keberlanjutan studi, serta status kewirausahaan. Aspek kepuasan pengguna lulusan mencakup sembilan indikator utama, yaitu etika, keahlian bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama, pengembangan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Kesembilan indikator tersebut relevan untuk menilai kualitas lulusan secara komprehensif, baik pada kompetensi keilmuan, pedagogik, teknologi, maupun soft skill.

Indikator yang digunakan dalam instrumen tracer study memiliki fungsi evaluatif yang saling melengkapi. Indikator masa tunggu kerja menggambarkan kecepatan lulusan memasuki dunia kerja, indikator kesesuaian bidang kerja menggambarkan relevansi kompetensi lulusan, sedangkan indikator kepuasan pengguna menggambarkan kualitas kinerja lulusan setelah bekerja. Penggunaan beberapa indikator secara bersamaan membuat hasil tracer study lebih komprehensif. Program studi tidak hanya mengetahui jumlah lulusan yang bekerja, tetapi juga memperoleh informasi mengenai kualitas pekerjaan, relevansi bidang kerja, dan aspek kompetensi yang dinilai baik atau masih perlu diperkuat.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

- a. Perencanaan dan penetapan jadwal pelaksanaan tracer study secara terkoordinasi.
- b. Pemutakhiran basis data alumni oleh program studi dan fakultas.
- c. Penyusunan dan sinkronisasi instrumen tracer study.
- d. Penyebaran kuesioner melalui email, media sosial, dan jejaring alumni.
- e. Pengumpulan dan verifikasi data responden.

- f. Pengolahan data dalam bentuk rekapitulasi, tabel, grafik, dan narasi evaluatif.
- g. Sosialisasi hasil melalui rapat dosen, rapat tinjauan manajemen, pertemuan alumni, dan pertemuan dengan pengguna lulusan.
- h. Pemanfaatan hasil tracer study untuk evaluasi kurikulum, pembelajaran, layanan karier, dan penguatan kemitraan.

2.5 Teknik Pengolahan dan Validasi Data

Data tracer study diolah dengan cara merekap jawaban alumni dan pengguna lulusan ke dalam kategori yang dapat dianalisis, seperti status lulusan, waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna lulusan. Hasil rekapitulasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi evaluatif agar mudah digunakan dalam proses evaluasi program studi. Validasi data dilakukan dengan mencermati kesesuaian antara jumlah lulusan, jumlah responden, jumlah pada setiap kategori, dan persentase yang ditampilkan. Langkah ini penting agar laporan tidak hanya informatif, tetapi juga konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan ketika digunakan sebagai dokumen pendukung akreditasi.

2.6 Keterbatasan dan Upaya Penguatan Data

Keterbatasan utama dalam pelaksanaan tracer study umumnya berkaitan dengan perubahan nomor kontak alumni, keterlambatan pengisian kuesioner, serta belum meratanya partisipasi alumni pada setiap tahun lulusan. Kondisi tersebut perlu diantisipasi melalui pembaruan database alumni secara berkala, penguatan grup alumni lintas angkatan, dan pelibatan dosen wali atau pengelola program studi dalam komunikasi dengan alumni. Upaya penguatan data juga dapat dilakukan dengan menyelaraskan format pengumpulan data dari tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Dengan format yang seragam, data tracer study akan lebih mudah diverifikasi, dibandingkan antarperiode, dan dimanfaatkan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang berkelanjutan.

BAB III

PROFIL DATA DAN CAPAIAN AKADEMIK

3.1 Cakupan Responden Tracer Study

Cakupan responden tracer study Prodi PBSI mencapai 149 alumni dari 182 lulusan. Tingkat responden sebesar 81,87% menunjukkan bahwa tracer study telah menjangkau sebagian besar populasi lulusan pada periode yang dianalisis. Capaian ini mendukung validitas pemanfaatan data untuk evaluasi mutu lulusan, khususnya dalam konteks akreditasi program studi. Upaya peningkatan partisipasi dilakukan melalui pemutakhiran data alumni secara berkala, pemanfaatan email, media sosial, jejaring alumni, serta koordinasi antara universitas, fakultas, dan program studi. Strategi ini penting untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaan tracer study dan meningkatkan keterlacakan alumni pada periode berikutnya.

Jika dilihat dari tingkat keterlacakannya, capaian 81,87% menunjukkan bahwa hubungan antara program studi dan alumni berada pada kondisi yang cukup kuat. Hal ini menjadi modal penting karena tracer study sangat bergantung pada kemauan alumni untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi pekerjaan, studi lanjut, kewirausahaan, dan pengalaman setelah lulus. Namun, masih terdapat 33 lulusan yang belum terlacak. Jumlah ini perlu menjadi perhatian agar pada periode berikutnya response rate dapat meningkat. Program studi dapat memperkuat strategi komunikasi melalui pembaruan data kontak, pemanfaatan grup alumni, pendataan saat yudisium atau wisuda, serta kerja sama dengan ikatan alumni.

3.2 Rata-rata Masa Studi Mahasiswa

Rata-rata masa studi mahasiswa Prodi PBSI dalam lima tahun terakhir menunjukkan capaian yang baik. Berdasarkan data DKPS, rata-rata masa studi mahasiswa adalah 3,94 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan studi sesuai masa tempuh ideal program sarjana.

Tabel 2. Rata-rata Masa Studi Prodi PBSI UMN AI-Washliyah

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Jumlah Lulusan s.d. Akhir 2024/2025	Rata-rata Masa Studi
2017	88	87	4.10
2018	86	84	4.00
2019	24	24	3.80
2020	22	14	3.90

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Jumlah Lulusan s.d. Akhir 2024/2025	Rata-rata Masa Studi
2021	23	18	3,90
Rata-rata			3,94

Faktor yang mendukung capaian masa studi tersebut antara lain pembimbingan akademik, penyelenggaraan pembelajaran yang terstruktur, pengaturan beban studi, serta dukungan program studi dalam proses penyelesaian tugas akhir. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang menyelesaikan studi lebih dari empat tahun karena faktor kedisiplinan, motivasi belajar, kuliah sambil bekerja, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi atau magang. Rata-rata masa studi 3,94 tahun menunjukkan bahwa proses akademik berjalan mendekati masa tempuh ideal program sarjana. Capaian ini penting karena masa studi yang terkendali mencerminkan efektivitas perencanaan pembelajaran, layanan akademik, dan proses pembimbingan mahasiswa.

Meskipun demikian, variasi masa studi antarangkatan tetap perlu dicermati. Program studi dapat melakukan pemantauan sejak awal semester melalui evaluasi jumlah SKS yang ditempuh, kemajuan tugas akhir, keaktifan bimbingan, serta hambatan nonakademik yang berpotensi memperpanjang masa studi mahasiswa.

3.3 Kelulusan Tepat Waktu

Kelulusan tepat waktu menjadi salah satu indikator efektivitas proses pembelajaran, pembimbingan akademik, serta layanan penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan data DKPS, rata-rata persentase lulusan tepat waktu Prodi PBSI dalam lima tahun terakhir adalah 77,29%.

Tabel 3. Data Lulusan Tepat Waktu Prodi PBSI UMN AI-Washliyah

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Jumlah Lulusan Tepat Waktu	Persentase
2017	88	68	72.27%
2018	86	70	81.39%
2019	24	24	100,00%
2020	22	12	54.54%
2021	23	18	78.26%
Rata-rata			77,29%

Capaian kelulusan tepat waktu yang berada di atas 50% setiap tahun menunjukkan bahwa Prodi PBSI mampu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dukungan yang diberikan meliputi bimbingan akademik terstruktur, workshop penulisan ilmiah, layanan konsultasi, monitoring pembelajaran, dan fasilitasi penyelesaian skripsi. Data lulusan tepat waktu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan studi sesuai target. Tahun masuk 2019 menjadi capaian tertinggi dengan persentase 100,00%, sedangkan tahun masuk 2020 menunjukkan capaian yang lebih rendah. Perbedaan ini perlu dibaca sebagai bahan evaluasi untuk melihat faktor akademik maupun nonakademik yang memengaruhi kelulusan tepat waktu. Strategi yang dapat diperkuat antara lain penjadwalan bimbingan tugas akhir secara berkala, klinik proposal dan skripsi, pemantauan mahasiswa yang memiliki risiko terlambat lulus, serta pemberian pendampingan akademik yang lebih intensif pada semester akhir.

3.4 Keberhasilan Studi Mahasiswa

Keberhasilan studi mahasiswa menunjukkan kemampuan program studi dalam menjaga keberlanjutan proses pendidikan hingga mahasiswa menyelesaikan program sarjana. Data tahun masuk 2017-2019 menunjukkan rata-rata keberhasilan studi sebesar 98,84%.

Tabel 4. Data Keberhasilan Studi Mahasiswa Prodi PBSI UMN Al-Washliyah

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Jumlah Lulusan s.d. Akhir 2024/2025	Persentase
2017	88	87	98.86%
2018	86	84	97.67%
2019	24	24	100,00%
Rata-rata			98,84%

Tingginya keberhasilan studi menunjukkan efektivitas dukungan akademik dan nonakademik yang diberikan oleh FKIP dan Prodi PBSI. Program bimbingan akademik tambahan, pendampingan penyusunan skripsi, workshop penulisan karya ilmiah, layanan konseling, serta dukungan finansial berupa keringanan biaya kuliah menjadi faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi.

Keberhasilan studi sebesar 98,84% memperlihatkan bahwa program studi mampu menjaga keberlanjutan proses pendidikan hingga mahasiswa menyelesaikan program sarjana. Capaian ini menjadi indikator penting karena menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya diterima dan mengikuti perkuliahan, tetapi juga memperoleh dukungan hingga lulus. Dalam konteks akreditasi, keberhasilan studi yang tinggi dapat menjadi bukti bahwa sistem layanan akademik, pembimbingan, dan pemantauan mahasiswa telah berjalan baik. Namun, program studi tetap perlu menjaga konsistensi capaian ini melalui pendataan mahasiswa aktif, identifikasi mahasiswa yang berisiko berhenti studi, dan penguatan layanan konsultasi akademik maupun nonakademik.

BAB IV HASIL TRACER STUDY LULUSAN

4.1 Employability, Kewirausahaan, dan Studi Lanjut

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki keterserapan yang baik pada bidang kerja yang relevan dengan kompetensi keilmuannya. Dari 149 lulusan terlacak, sebanyak 122 lulusan bekerja sesuai bidang, 17 lulusan menjalankan usaha mandiri, 6 lulusan melanjutkan studi S2, dan 4 lulusan mengikuti PPG.

Tabel 5. Jumlah Lulusan Terlacak yang Bekerja, Berwirausaha, dan Studi Lanjut

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Terlacak	Bekerja Sesuai Bidang	Usaha Mandiri	Studi Lanjut S2	Mengikuti PPG
2020	68	62	51	10	1	0
2021	78	54	44	3	4	3
2022	36	33	27	4	1	1
Jumlah	182	149	122	17	6	4
Persentase dari lulusan terlacak		100,00%	81,87%	11,41%	4,02%	2,68%

Capaian tersebut menunjukkan bahwa profil lulusan Prodi PBSI memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dunia pendidikan dan bidang kebahasaan. Lulusan banyak terserap sebagai guru bahasa Indonesia, instruktur pelatihan bahasa, tenaga pengajar pada lembaga formal dan nonformal, serta profesi lain yang memanfaatkan kompetensi kebahasaan dan pedagogik.

Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang mencapai 122 orang dari 149 responden. Capaian ini menunjukkan bahwa profil lulusan Prodi PBSI masih memiliki ruang kerja yang jelas, terutama pada sektor pendidikan, pelatihan bahasa, dan profesi kebahasaan. Kondisi tersebut memperkuat relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan lapangan kerja lulusan. Selain bekerja sesuai bidang, terdapat lulusan yang memilih jalur usaha mandiri, melanjutkan studi S2, dan mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Keragaman pilihan lulusan ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan tidak hanya diarahkan pada pekerjaan langsung, tetapi juga mendukung pengembangan karier akademik, profesional, dan kewirausahaan.

4.2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama merupakan indikator penting untuk menilai kesiapan kerja lulusan. Berdasarkan hasil tracer study, sebesar 79,19% lulusan memperoleh pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan setelah lulus, bahkan sebagian telah bekerja sebelum wisuda pada bidang yang linear dengan kompetensi keilmuannya.

Tabel 6. Jumlah Lulusan Terlacak Berdasarkan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Terlacak	WT < 6 Bulan	$6 \leq WT \leq 12$ Bulan	WT > 12 Bulan
2020 / TS-4	68	62	52	8	2
2021 / TS-3	78	54	39	11	4
2022 / TS-2	36	33	27	9	4
Jumlah	182	149	118	28	10

Capaian waktu tunggu yang singkat menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki daya saing dan kesiapan kerja yang baik. Faktor pendukung capaian ini meliputi relevansi kurikulum dengan kebutuhan sekolah dan lembaga bahasa, pengalaman magang dan PPL, serta kerja sama program studi dengan sekolah mitra, lembaga pendidikan, dan instansi pengguna lulusan. Catatan validasi data: pada tabel sumber terdapat kebutuhan verifikasi ulang terhadap rincian angka kategori waktu tunggu, khususnya agar jumlah kategori per tahun dan jumlah kumulatif konsisten dengan jumlah lulusan terlacak. Analisis capaian utama dalam laporan ini tetap mengikuti indikator yang tertulis pada dokumen sumber, yaitu 79,19% lulusan memperoleh pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan.

Waktu tunggu kurang dari 6 bulan menjadi indikator penting karena menunjukkan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Capaian 79,19% menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan Prodi PBSI tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus. Capaian ini dapat dikaitkan dengan pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan, seperti praktik mengajar, magang, PPL, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penguatan kemampuan komunikasi. Pengalaman tersebut menjadi bekal awal bagi lulusan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekolah, lembaga pendidikan, atau lembaga pengguna lainnya.

Meski demikian, catatan validasi data tetap perlu ditindaklanjuti agar rincian angka pada setiap kategori waktu tunggu lebih konsisten. Validasi ulang penting dilakukan sebelum laporan digunakan sebagai dokumen final akreditasi, karena data yang konsisten akan memperkuat kepercayaan terhadap hasil analisis.

4.3 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Kesesuaian bidang kerja menunjukkan sejauh mana kompetensi lulusan relevan dengan pekerjaan pertama yang diperoleh. Hasil tracer study menunjukkan bahwa 139 dari 149 lulusan terlacak atau 93,29% memiliki tingkat kesesuaian bidang kerja yang tinggi.

Tabel 7. Data Pekerjaan Pertama Alumni Sesuai Bidang Keilmuan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Terlacak	Rendah	Sedang	Tinggi
2020 / TS-4	68	62	0	4	58
2021 / TS-3	78	54	0	4	50
2022 / TS-2	36	33	0	2	31
Jumlah	182	149	0	10	139
Persentase dari lulusan terlacak		100,00%	0,00%	6,71%	93,29%

Tingkat kesesuaian yang tinggi menunjukkan bahwa capaian pembelajaran lulusan telah diimplementasikan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum berbasis outcome, program magang dan PPL, mata kuliah praktik profesional seperti micro teaching, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran bahasa turut memperkuat kesiapan lulusan untuk bekerja pada bidang pendidikan bahasa Indonesia. Kesesuaian bidang kerja yang mencapai 93,29% menunjukkan bahwa pekerjaan pertama lulusan secara umum berhubungan erat dengan kompetensi yang dikembangkan selama studi. Hal ini menjadi capaian penting karena lulusan yang bekerja sesuai bidang memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperoleh selama perkuliahan.

Capaian ini juga dapat menjadi dasar bagi program studi untuk mempertahankan mata kuliah praktik yang mendukung profesi lulusan. Kegiatan seperti micro teaching, pengembangan bahan ajar, evaluasi pembelajaran, praktik

lapangan, dan penguatan literasi digital perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

4.4 Kepuasan Pengguna Lulusan

Survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan terhadap 75 pengguna lulusan Prodi PBSI UMN AI-Washliyah. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi pada sembilan aspek kompetensi lulusan.

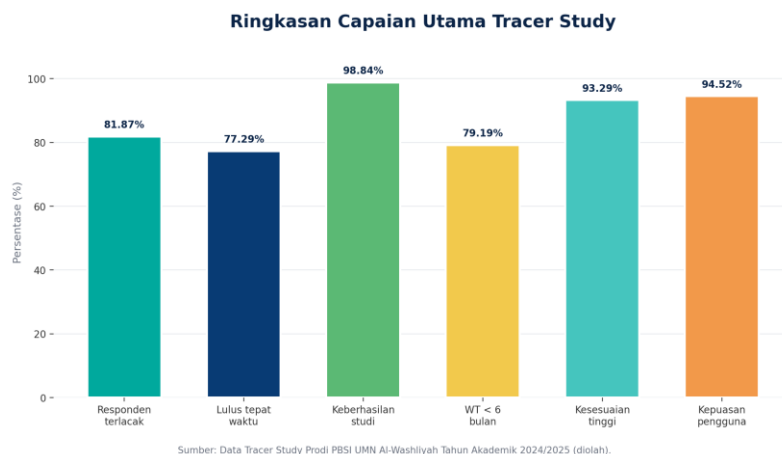
Tabel 8. Kepuasan Pengguna Lulusan Prodi PBSI UMN AI-Washliyah

No.	Aspek Penilaian	Tingkat Kepuasan	Kategori
1	Etika	100,00%	Sangat Baik
2	Keahlian bidang ilmu	93,33%	Sangat Baik
3	Bahasa asing	90,67%	Sangat Baik
4	Teknologi informasi	93,33%	Sangat Baik
5	Komunikasi	97,33%	Sangat Baik
6	Kerja sama	97,33%	Sangat Baik
7	Pengembangan diri	94,67%	Sangat Baik
8	Berpikir kritis	93,33%	Sangat Baik
9	Kreativitas	90,67%	Sangat Baik
Rata-rata Seluruh aspek		94,52%	Sangat Baik

Aspek etika memperoleh tingkat kepuasan 100,00%, menunjukkan bahwa nilai integritas dan sikap profesional telah terinternalisasi dengan baik pada lulusan. Aspek komunikasi dan kerja sama masing-masing memperoleh 97,33%, sedangkan aspek pengembangan diri memperoleh 94,67%. Aspek bahasa asing dan kreativitas memperoleh 90,67%, sehingga tetap masuk kategori sangat baik, tetapi dapat menjadi fokus penguatan berkelanjutan. Hasil kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori sangat baik. Capaian ini memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya dinilai dari kemampuan akademik, tetapi juga dari sikap kerja, etika, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan mengembangkan diri. Nilai etika yang mencapai 100,00% menjadi kekuatan utama karena aspek ini berkaitan langsung dengan karakter profesional lulusan di tempat kerja. Sementara itu, aspek bahasa asing dan kreativitas meskipun tetap sangat baik, dapat dijadikan prioritas peningkatan melalui tugas berbasis sumber internasional, presentasi akademik, proyek kreatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

BAB V GRAFIK DAN DESKRIPSI HASIL

5.1 Ringkasan Capaian Utama Tracer Study



Gambar 1. Ringkasan Capaian Utama Tracer Study

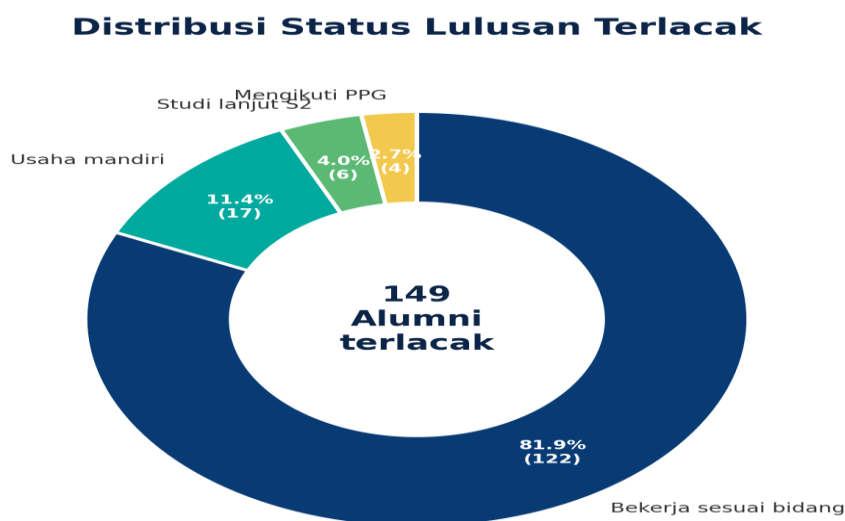
Grafik ringkasan capaian utama memperlihatkan enam indikator strategis tracer study, yaitu responden terlacak sebesar 81,87%, lulusan tepat waktu sebesar 77,29%, keberhasilan studi sebesar 98,84%, waktu tunggu kerja kurang dari 6 bulan sebesar 79,19%, kesesuaian bidang kerja kategori tinggi sebesar 93,29%, dan rata-rata kepuasan pengguna sebesar 94,52%. Indikator dengan capaian paling tinggi adalah keberhasilan studi sebesar 98,84%. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu menyelesaikan studi sampai akhir dan memperoleh dukungan akademik yang memadai dari program studi.

Capaian kesesuaian bidang kerja tinggi sebesar 93,29% dan kepuasan pengguna sebesar 94,52% menjadi bukti bahwa kompetensi lulusan relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Sementara itu, angka responden terlacak sebesar 81,87% menunjukkan bahwa data tracer study cukup representatif untuk digunakan dalam evaluasi mutu dan dokumen akreditasi. Grafik ringkasan capaian utama menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa capaian akademik, keterserapan kerja, kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna memiliki arah yang positif.

Indikator keberhasilan studi menjadi capaian tertinggi karena hampir seluruh mahasiswa pada tahun masuk yang dianalisis berhasil menyelesaikan studi. Di sisi lain, indikator lulusan tepat waktu dan waktu tunggu kerja tetap perlu diperkuat

melalui kebijakan akademik yang lebih terarah, terutama dalam pendampingan penyelesaian studi dan penguatan kesiapan kerja mahasiswa sebelum lulus. Interpretasi grafik ini penting bagi program studi karena dapat digunakan untuk menentukan prioritas tindak lanjut. Indikator dengan capaian tinggi perlu dipertahankan, sedangkan indikator yang relatif lebih rendah perlu ditingkatkan melalui program kerja yang spesifik dan terdokumentasi.

5.2 Distribusi Status Lulusan Terlacak



Komposisi dihitung dari 149 alumni terlacak periode lulusan 2020-2022.

Gambar 2. Distribusi Status Lulusan Terlacak

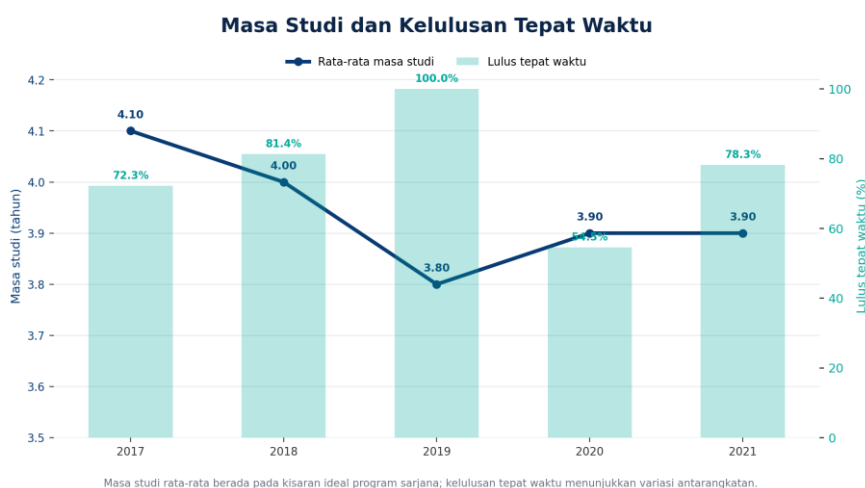
Grafik distribusi status lulusan menunjukkan bahwa dari 149 alumni terlacak, sebanyak 122 lulusan atau 81,87% bekerja sesuai bidang keilmuan. Kelompok ini menjadi bagian terbesar dari seluruh status lulusan yang berhasil dilacak. Sebanyak 17 lulusan atau 11,41% memilih jalur usaha mandiri. Selain itu, 6 lulusan atau 4,02% melanjutkan studi S2 dan 4 lulusan atau 2,68% mengikuti PPG. Keragaman status ini memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya terserap sebagai pekerja, tetapi juga berkembang melalui kewirausahaan dan pendidikan lanjutan.

Dominasi lulusan yang bekerja sesuai bidang menunjukkan bahwa kurikulum, praktik lapangan, dan pengalaman akademik yang diberikan program studi memiliki hubungan yang kuat dengan kebutuhan profesi di bidang pendidikan bahasa Indonesia dan kebahasaan. Distribusi status lulusan juga menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki jalur pengembangan karier yang beragam.

Sebagian besar bekerja sesuai bidang, sedangkan sebagian lainnya memilih berwirausaha, melanjutkan studi, atau mengikuti PPG. Keragaman ini perlu dipahami sebagai kekuatan karena menunjukkan fleksibilitas kompetensi lulusan.

Program studi dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengembangkan layanan karier yang lebih variatif. Lulusan yang bekerja sesuai bidang dapat diperkuat melalui jejaring sekolah mitra, lulusan yang berwirausaha dapat didukung melalui pembelajaran kewirausahaan, sedangkan lulusan yang melanjutkan studi dan mengikuti PPG dapat difasilitasi melalui informasi akademik dan profesional yang lebih terstruktur.

5.3 Masa Studi dan Kelulusan Tepat Waktu

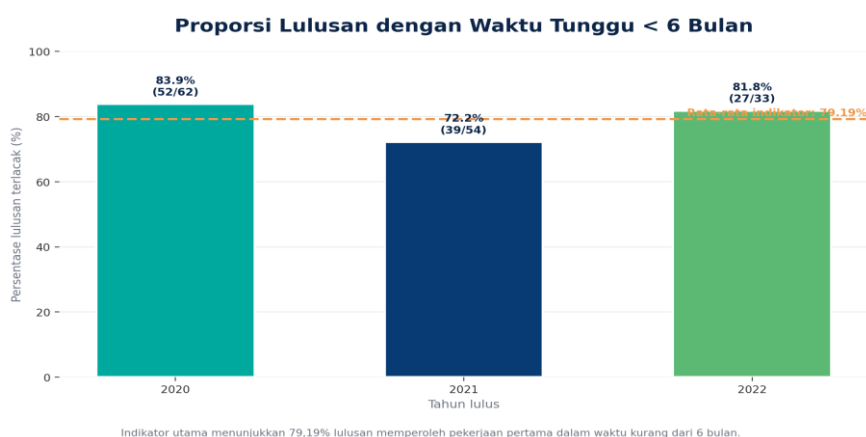


Gambar 3. Masa Studi dan Kelulusan Tepat Waktu

Grafik masa studi dan kelulusan tepat waktu memperlihatkan dua informasi utama, yaitu rata-rata masa studi per tahun masuk dan persentase lulusan tepat waktu. Rata-rata masa studi lima tahun terakhir adalah 3,94 tahun, sehingga berada pada kisaran masa studi ideal program sarjana. Pada tahun masuk 2019, persentase kelulusan tepat waktu mencapai 100,00% dengan rata-rata masa studi 3,80 tahun. Capaian ini menjadi titik paling kuat dalam data akademik karena menunjukkan penyelesaian studi yang cepat dan efektif. Pada tahun masuk 2020, persentase lulusan tepat waktu turun menjadi 54,54%, namun rata-rata masa studi tetap berada pada 3,90 tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemantauan lebih rinci terhadap faktor penghambat kelulusan tepat waktu, seperti penyelesaian skripsi, beban kerja mahasiswa, dan kendala nonakademik.

Perbedaan capaian antarangkatan menunjukkan bahwa keberhasilan akademik perlu dibaca secara dinamis. Meskipun rata-rata masa studi relatif baik, capaian lulusan tepat waktu yang beragam mengisyaratkan bahwa setiap angkatan memiliki kondisi dan tantangan yang berbeda. Program studi dapat menggunakan grafik ini sebagai dasar untuk memperkuat sistem peringatan dini bagi mahasiswa yang berpotensi terlambat lulus. Pemantauan dapat dilakukan melalui data pengambilan SKS, kemajuan penyusunan skripsi, frekuensi bimbingan, dan kendala yang dialami mahasiswa pada semester akhir. Dengan demikian, pembahasan masa studi dan kelulusan tepat waktu tidak hanya menunjukkan capaian masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan layanan akademik pada tahun akademik berikutnya.

5.4 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

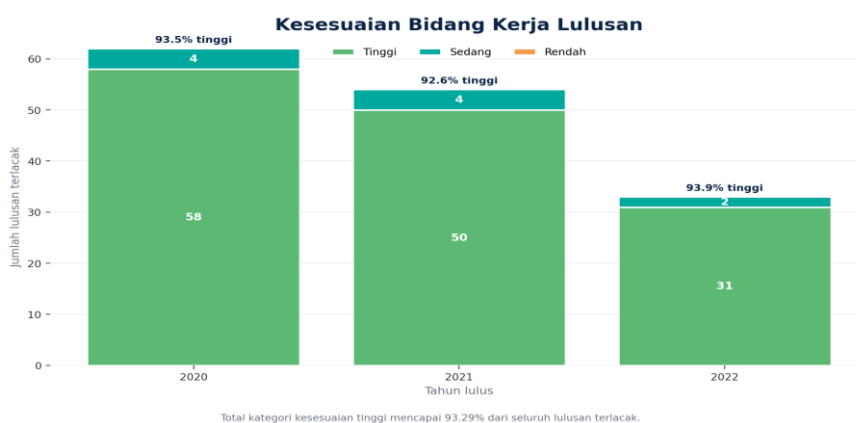


Gambar 4. Proporsi Lulusan dengan Waktu Tunggu < 6 Bulan

Grafik waktu tunggu menunjukkan proporsi lulusan terlacak yang memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 6 bulan. Secara keseluruhan, indikator utama menunjukkan bahwa 79,19% lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 6 bulan. Pada tahun lulus 2020, sebanyak 52 dari 62 lulusan terlacak berada pada kategori waktu tunggu kurang dari 6 bulan. Pada tahun lulus 2021, jumlahnya 39 dari 54 lulusan terlacak. Pada tahun lulus 2022, jumlahnya 27 dari 33 lulusan terlacak. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki kesiapan kerja yang baik dan relatif cepat memasuki dunia kerja. Faktor yang mendukung capaian tersebut antara lain relevansi kurikulum, pengalaman magang dan PPL, serta jejaring program studi dengan sekolah dan lembaga pengguna lulusan.

Capaian waktu tunggu yang relatif singkat menunjukkan bahwa kompetensi lulusan cukup mudah diterima oleh pasar kerja yang relevan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa pengalaman belajar mahasiswa telah memberikan bekal yang sesuai dengan kebutuhan kerja awal, terutama pada bidang pendidikan dan kebahasaan. Untuk mempertahankan capaian tersebut, program studi dapat memperkuat kegiatan pembekalan karier sebelum mahasiswa lulus. Bentuk kegiatannya dapat berupa pelatihan penyusunan portofolio, simulasi wawancara kerja, penguatan kemampuan mengajar, pelatihan teknologi pembelajaran, serta pengenalan peluang kerja pada sekolah, lembaga bahasa, dan institusi pendidikan lainnya.

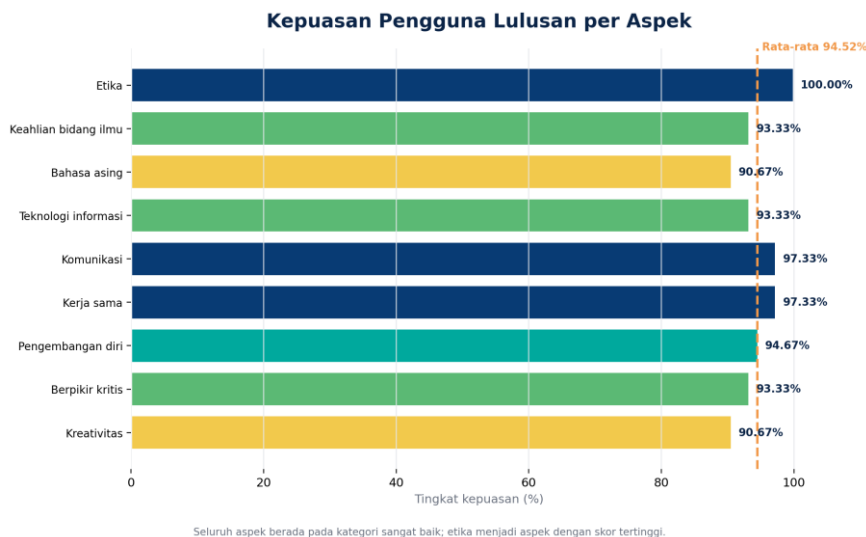
5.5 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan



Gambar 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Grafik kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa kategori kesesuaian tinggi mendominasi pada seluruh kelompok tahun lulus. Secara total, 139 dari 149 lulusan terlacak atau 93,29% berada pada kategori kesesuaian tinggi. Pada tahun lulus 2020, sebanyak 58 dari 62 lulusan terlacak berada pada kategori tinggi. Pada tahun lulus 2021, sebanyak 50 dari 54 lulusan terlacak berada pada kategori tinggi. Pada tahun lulus 2022, sebanyak 31 dari 33 lulusan terlacak berada pada kategori tinggi. Tingginya kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa capaian pembelajaran lulusan, pengalaman praktik, dan kurikulum berbasis luaran telah mendukung lulusan untuk bekerja pada bidang yang relevan, terutama di lingkungan pendidikan bahasa Indonesia, lembaga bahasa, dan profesi kebahasaan.

5.6 Kepuasan Pengguna Lulusan



Gambar 6. Kepuasan Pengguna Lulusan per Aspek

Grafik kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi berada pada kategori sangat baik. Rata-rata kepuasan pengguna pada sembilan aspek adalah 94,52%. Aspek etika memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100,00%. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan dinilai memiliki integritas, sikap kerja, dan perilaku profesional yang sangat baik di lingkungan kerja. Aspek komunikasi dan kerja sama masing-masing memperoleh 97,33%, sedangkan pengembangan diri memperoleh 94,67%. Aspek bahasa asing dan kreativitas memperoleh 90,67%. Walaupun masih berada pada kategori sangat baik, dua aspek tersebut dapat dijadikan prioritas penguatan melalui pembelajaran berbasis proyek, penggunaan sumber internasional, dan pelatihan keterampilan profesional.

BAB VI ANALISIS CAPAIAN DAN PEMBAHASAN AKREDITASI

6.1 Analisis Capaian Utama

Hasil tracer study menunjukkan bahwa Prodi PBSI UMN Al-Washliyah memiliki capaian mutu lulusan yang kuat. Tingkat keterlacakan alumni sebesar 81,87% menunjukkan bahwa sistem komunikasi alumni telah berjalan efektif. Capaian ini juga menunjukkan bahwa data tracer study dapat digunakan sebagai dasar analisis mutu lulusan dan pemenuhan dokumen pendukung akreditasi. Dari aspek akademik, rata-rata masa studi 3,94 tahun, rata-rata lulusan tepat waktu 77,29%, dan rata-rata keberhasilan studi 98,84% menunjukkan bahwa proses pembelajaran, pembimbingan akademik, serta dukungan penyelesaian studi telah berjalan baik. Capaian ini memperlihatkan bahwa program studi mampu menjaga efektivitas proses pendidikan hingga mahasiswa menyelesaikan studi.

Dari aspek luaran lulusan, keterserapan kerja sesuai bidang sebesar 81,87%, waktu tunggu kerja kurang dari 6 bulan sebesar 79,19%, dan kesesuaian bidang kerja tinggi sebesar 93,29% menunjukkan bahwa lulusan Prodi PBSI memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hal ini memperkuat posisi program studi dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, profesional, dan relevan dengan dunia pendidikan bahasa Indonesia.

Tabel 9. Ringkasan Capaian Indikator Utama Tracer Study

Indikator	Basis Data	Capaian	Interpretasi
Keterlacakan lulusan	149 dari 182 lulusan	81,87%	Baik
Rata-rata masa studi	Data tahun masuk 2017-2021	3,94 tahun	Efektif
Lulusan tepat waktu	Rata-rata lima tahun	77,29%	Baik
Keberhasilan studi	Rata-rata tahun masuk 2017-2019	98,84%	Sangat baik
Bekerja sesuai bidang	122 dari 149 lulusan terlacak	81,87%	Sangat baik
Waktu tunggu < 6 bulan	118 dari 149 lulusan terlacak	79,19%	Sangat baik
Kesesuaian bidang kerja tinggi	139 dari 149 lulusan terlacak	93,29%	Sangat baik
Rata-rata kepuasan pengguna	9 aspek kompetensi	94,52%	Sangat baik

Secara akreditatif, capaian tersebut menunjukkan bahwa Prodi PBSI memiliki bukti data yang dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas luaran dan relevansi lulusan. Data keterlaksanaan, masa studi, keberhasilan studi, waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna menjadi rangkaian indikator yang saling mendukung dalam membaca mutu program studi. Hasil analisis ini juga memperlihatkan bahwa program studi perlu menjaga keseimbangan antara capaian akademik dan capaian luaran. Mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh kelulusan mahasiswa, tetapi juga oleh kemampuan lulusan untuk memasuki dunia kerja, bekerja sesuai bidang, dan memperoleh penilaian baik dari pengguna lulusan.

6.2 Kekuatan Program Studi

- a. Pelaksanaan tracer study telah menjadi kegiatan rutin, terstruktur, terkoordinasi, dan terdokumentasi.
- b. Tingkat responden tracer study tinggi sehingga data dapat digunakan untuk evaluasi mutu lulusan.
- c. Rata-rata masa studi berada pada kisaran masa studi ideal program sarjana.
- d. Keberhasilan studi mahasiswa sangat tinggi dan menunjukkan efektivitas dukungan akademik.
- e. Mayoritas lulusan bekerja sesuai bidang keilmuan dan memiliki waktu tunggu kerja yang singkat.
- f. Pengguna lulusan memberikan penilaian sangat baik terhadap kompetensi etika, komunikasi, kerja sama, pengembangan diri, dan penguasaan bidang ilmu.

Kekuatan tersebut perlu dipertahankan melalui kebijakan akademik yang konsisten. Program studi dapat menjadikan capaian ini sebagai dasar untuk memperkuat identitas lulusan PBSI yang profesional, komunikatif, beretika, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia pendidikan serta bidang kebahasaan.

6.3 Area Pengembangan

Area pengembangan yang perlu diperkuat berdasarkan hasil tracer study meliputi pemutakhiran basis data alumni, peningkatan partisipasi responden, penguatan kemampuan bahasa asing, penguatan kreativitas dan berpikir kritis, peningkatan literasi teknologi pembelajaran, perluasan kerja sama dengan

pengguna lulusan, serta verifikasi konsistensi data waktu tunggu kerja. Area pengembangan tersebut perlu ditindaklanjuti melalui program kerja yang terukur dan terdokumentasi dalam siklus penjaminan mutu.

6.4 Implikasi Hasil Tracer Study terhadap Akreditasi

Hasil tracer study memiliki implikasi langsung terhadap kebutuhan akreditasi karena menunjukkan hubungan antara proses pendidikan, capaian pembelajaran, dan luaran lulusan. Data yang disajikan dalam laporan ini dapat digunakan untuk mendukung narasi evaluasi diri program studi, terutama pada aspek luaran, capaian tridarma, relevansi kurikulum, dan kepuasan pengguna lulusan. Keterlacakan lulusan sebesar 81,87% menunjukkan bahwa program studi memiliki sistem komunikasi alumni yang dapat terus diperkuat. Kesesuaian bidang kerja sebesar 93,29% dan kepuasan pengguna sebesar 94,52% dapat digunakan sebagai bukti bahwa lulusan memiliki relevansi dan kualitas yang baik di dunia kerja. Implikasi lainnya adalah perlunya dokumentasi tindak lanjut yang rapi. Setiap rekomendasi yang muncul dari tracer study harus dihubungkan dengan bukti kegiatan, seperti revisi kurikulum, pembaruan RPS, pelatihan kompetensi, laporan kegiatan alumni, kerja sama pengguna lulusan, dan notulen rapat evaluasi.

6.5 Prioritas Peningkatan Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil tracer study, prioritas peningkatan mutu lulusan diarahkan pada empat hal. Pertama, peningkatan keterlacakan alumni agar data tracer study pada periode berikutnya semakin representatif. Kedua, penguatan kompetensi bahasa asing dan kreativitas karena dua aspek tersebut memiliki nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain meskipun tetap berada pada kategori sangat baik. Ketiga, penguatan literasi teknologi pembelajaran perlu dilakukan agar lulusan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran digital. Keempat, validasi data waktu tunggu kerja perlu diperkuat agar setiap rekapitulasi angka konsisten antara data per tahun, data kumulatif, dan persentase capaian. Prioritas tersebut perlu dimasukkan dalam program kerja program studi agar hasil tracer study benar-benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, tracer study tidak berhenti sebagai laporan tahunan, tetapi menjadi alat pengendalian dan peningkatan mutu lulusan.

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT

7.1 Matriks Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun untuk memastikan bahwa hasil tracer study tidak hanya menjadi dokumen pelaporan, tetapi juga digunakan sebagai dasar peningkatan mutu program studi. Matriks berikut dapat digunakan sebagai template tindak lanjut akreditasi. Setiap program tindak lanjut perlu dirancang dengan prinsip terukur, realistis, dan terdokumentasi. Prinsip terukur berarti setiap kegiatan memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Prinsip realistis berarti kegiatan disesuaikan dengan sumber daya program studi. Prinsip terdokumentasi berarti setiap kegiatan memiliki bukti pelaksanaan yang dapat ditelusuri kembali.

Rencana tindak lanjut juga perlu melibatkan berbagai pihak, seperti program studi, fakultas, pusat karir, gugus mutu, dosen pengampu, laboratorium, alumni, dan pengguna lulusan. Pelibatan banyak pihak membuat hasil tracer study dapat ditindaklanjuti secara lebih komprehensif.

Tabel 10. Matriks Tindak Lanjut Hasil Tracer Study

Temuan/Area Pengembangan	Program Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Waktu	Indikator Keberhasilan
Keterlacakan alumni belum 100%	Pemutakhiran database alumni dan penguatan grup alumni lintas angkatan	Prodi, FKIP, Pusat Karir dan Alumni	Setiap semester	Kenaikan response rate tracer study
Penguatan bahasa asing	Workshop bahasa Inggris akademik/profesional dan integrasi tugas berbasis sumber internasional	Prodi dan dosen pengampu	Tahun akademik berjalan	Skor kepuasan pengguna aspek bahasa asing meningkat
Penguatan kreativitas dan berpikir kritis	Penguatan project-based learning, studi kasus, dan praktik pengembangan bahan ajar kreatif	Prodi dan Gugus Mutu	Setiap semester	Produk pembelajaran dan asesmen berbasis proyek meningkat
Peningkatan literasi teknologi	Pelatihan teknologi pembelajaran, LMS, media digital, dan administrasi pendidikan berbasis TI	Prodi, FKIP, laboratorium	Setiap tahun	Kepuasan pengguna aspek TI meningkat

Temuan/Area Pengembangan	Program Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Waktu	Indikator Keberhasilan
Kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja	Evaluasi CPL, RPS, mata kuliah praktik, magang, dan PPL berbasis masukan pengguna lulusan	Prodi, tim kurikulum, stakeholder	Tahunan/RTM	Revisi kurikulum dan RPS terdokumentasi
Konsistensi data waktu tunggu	Validasi ulang rekap kategori waktu tunggu dan penyesuaian format data tracer study	Pusat Karir, Prodi, Gugus Mutu	Sebelum pelaporan final	Tabel tracer study konsisten dan siap diaudit

7.2 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil tracer study dilakukan melalui rapat program studi, rapat fakultas, rapat tinjauan manajemen, serta evaluasi berkala oleh gugus penjaminan mutu. Setiap rekomendasi tindak lanjut perlu dilengkapi bukti pelaksanaan, seperti notulen rapat, daftar hadir, SK tim, dokumen revisi kurikulum, RPS yang diperbarui, laporan kegiatan, dan rekap hasil evaluasi pengguna lulusan.

Mekanisme monitoring dilakukan dengan prinsip keberlanjutan. Program studi menetapkan target perbaikan, melaksanakan program tindak lanjut, mengevaluasi ketercapaian indikator, mengendalikan standar yang belum tercapai, dan meningkatkan standar mutu pada periode berikutnya. Dengan demikian, tracer study menjadi bagian nyata dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan.

7.3 Strategi Implementasi Tindak Lanjut

Strategi implementasi tindak lanjut dapat dimulai dari penyusunan daftar prioritas berdasarkan hasil tracer study. Prioritas pertama adalah perbaikan data alumni dan peningkatan response rate. Prioritas kedua adalah penguatan kompetensi lulusan pada aspek yang masih memiliki ruang peningkatan, seperti bahasa asing, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi teknologi. Pelaksanaan tindak lanjut dapat dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan akademik mencakup pembaruan RPS, penguatan proyek pembelajaran, penugasan berbasis kasus, serta integrasi sumber belajar digital. Kegiatan nonakademik mencakup pelatihan karier, temu alumni, pembekalan PPG, pelatihan penyusunan portofolio, dan forum masukan pengguna lulusan.

7.4 Dokumentasi Bukti dan Pengendalian Mutu

Setiap kegiatan tindak lanjut perlu dilengkapi dengan bukti yang jelas, seperti surat tugas, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, materi pelatihan, notulen rapat, laporan evaluasi, dan dokumen revisi kurikulum atau RPS. Bukti tersebut penting karena menunjukkan bahwa hasil tracer study telah dimanfaatkan dalam proses peningkatan mutu.

Pengendalian mutu dilakukan dengan cara membandingkan target dan capaian tindak lanjut pada setiap periode. Jika indikator belum tercapai, program studi perlu melakukan penyesuaian strategi. Jika indikator telah tercapai, program studi dapat menetapkan standar baru yang lebih tinggi agar peningkatan mutu terus berlangsung.

BAB VIII PENUTUP

Laporan Tracer Study Prodi PBSI UMN Al-Washliyah Tahun Akademik 2024/2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study telah berjalan rutin, terstruktur, terkoordinasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Tingkat keterlacakan lulusan sebesar 81,87% menjadi dasar yang kuat untuk mengevaluasi capaian luaran program studi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Prodi PBSI memiliki capaian akademik dan luaran lulusan yang baik. Rata-rata masa studi 3,94 tahun, lulusan tepat waktu 77,29%, keberhasilan studi 98,84%, keterserapan kerja sesuai bidang 81,87%, waktu tunggu kerja kurang dari 6 bulan 79,19%, kesesuaian bidang kerja tinggi 93,29%, serta kepuasan pengguna lulusan pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa program studi mampu menghasilkan lulusan yang relevan, kompeten, dan berdaya saing.

Ke depan, Prodi PBSI perlu terus memperkuat pelaksanaan tracer study melalui peningkatan response rate, validasi data, penguatan kompetensi bahasa asing, kreativitas, berpikir kritis, literasi teknologi, serta evaluasi kurikulum berbasis masukan pengguna lulusan. Seluruh tindak lanjut perlu didokumentasikan secara lengkap agar dapat mendukung akreditasi dan peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan. Dengan tambahan pembahasan pada setiap bab, laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang lebih kuat untuk kebutuhan akreditasi. Pembahasan yang lebih rinci memperjelas hubungan antara data, interpretasi, kekuatan program studi, area pengembangan, dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan.

Laporan ini juga menegaskan bahwa tracer study perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan ketika dibutuhkan untuk pelaporan. Pelaksanaan yang rutin akan membantu program studi memperoleh data yang lebih lengkap, memperkuat hubungan dengan alumni, serta mempercepat perbaikan kurikulum dan layanan akademik. Akhirnya, hasil tracer study Prodi PBSI UMN Al-Washliyah Tahun Akademik 2024/2025 dapat digunakan sebagai dasar evaluasi mutu lulusan, penguatan akreditasi, dan penyusunan kebijakan peningkatan mutu yang lebih terarah pada tahun akademik berikutnya.